

**PERBEDAAN TINGKAT KESEPIAN LANJUT USIA  
YANG MEMILIKI PASANGAN HIDUP DAN YANG  
TIDAK MEMILIKI PASANGAN HIDUP DI DUSUN  
KRAGILAN KELURAHAN TAMANAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:  
ROSY ANGGRAINI  
060201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**PERBEDAAN TINGKAT KESEPIAN LANJUT USIA YANG MEMILIKI  
PASANGAN HIDUP DAN YANG TIDAK MEMILIKI PASANGAN  
HIDUP DI DUSUN KRAGILAN KELURAHAN TAMANAN  
BANGUNTAPAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:  
Rosy Anggraini  
060201080

Telah disetujui oleh pembimbing Pada Tanggal: 23 Juli 2010

Pembimbing

Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns



# Perbedaan Tingkat Kesepian Lanjut Usia yang Memiliki Pasangan Hidup dan yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup di Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2010<sup>1</sup>

Rosy Anggraini<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Pada lanjut usia akan terjadi kemunduran fisik dan psikologis. Salah satu masalah psikologis yang dialami lansia adalah kesepian yaitu keadaan seseorang merasa jauh dan terisih dari lingkungannya dapat disebabkan oleh ditinggal pasangan hidup yang bertahun-tahun menemaninya dan lansia yang masih memiliki pasangan hidup juga merasa kurangnya perhatian dari keluarga, anak dan masyarakat.

**Tujuan :** Untuk mengetahui karakteristik responden dan perbedaan tingkat kesepian lanjut usia yang memiliki pasangan hidup dan yang tidak memiliki pasangan hidup.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan survey analitik komparatif, pendekatan waktu cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan populasi 109 orang dan sampel penelitian 90 orang rincian 40 orang lansia yang memiliki pasangan hidup dan 50 orang yang tidak memiliki pasangan hidup. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2010 sampai Mei 2010. Analisis data yang digunakan adalah Mann-Whitney U Test untuk uji beda.

**Hasil :** Responden yang memiliki pasangan hidup frekuensi paling banyak mengalami tingkat kesepian rendah 24 orang (60%) dan yang tidak memiliki pasangan hidup frekuensi paling banyak tingkat kesepian sedang 19 orang (38%). Hasil uji statistik asymp.sign (0,001) dengan taraf signifikan 5% yang berarti  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan lansia yang memiliki pasangan hidup dan yang tidak memiliki pasangan hidup.

**Saran :** Lanjut usia agar dapat selalu aktif dalam mengikuti kegiatan di masyarakat, dan selalu menjalin hubungan sosial yang baik kepada anak, keluarga dan masyarakat sekitarnya untuk mengurangi tingkat kesepian.

Kata Kunci : Tingkat kesepian, memiliki pasangan hidup, tidak memiliki Pasangan hidup  
Kepustakaan : 11 buku, 13 internet, 7 laporan penelitian  
Jumlah halaman : 64 Halaman

---

1 Judul skripsi

2 Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# **Difference Level of Loneliness in Elderly People Loneliness Have a Life Partner and Do Not Have a Life Partner in Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta 2010<sup>1</sup>**

Rosy Anggraini<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

Abstract

**Background:** At the elderly people will occur deterioration physic and psychologic. One of the psychological problems experienced by elderly people are loneliness that situation who feel distance and alienated from the environment can be cause by the abandoned partner who accompanied him for years and the elderly people who still have a life partner is also feeling the lack of attention from family, children and the community.

**Objective:** To determine respondent characteristic as sample, and determine differences in level of loneliness elderly people who have a partner and who have no partner.

**Methods:** This research using an analytical survey of comparative, cross sectional approach. Collecting data using the questionnaire with the sample population 109 people and 90 people the details of 40 elderly people who have partner and 50 people who have no partner. This research was conducted from April 2010 until May 2010. Analysis of the data uses Mann-Whitney U Test for difference test.

**Result :** Respondent who have partner having the highest frequency of low levels were 24 people (60%) and did not have partner the highest frequency is middle level loneliness were 19 people (38%). The statistic result asym.sign (0.001) with 5% significance level which mean  $<0,05$  there are difference.

**Suggestion :** Elderly people to be always active in participating in community activities, and always maintained good social relationships to children, families, and surrounding communities to reduce levels of loneliness.

**Keyword** : level of loneliness, have a life partner, do not have a life partner

**Bibliography** : 11 books, 12 internets, 7 research reports

**Number of pages** : 64 pages

---

1 Tittle of thesis

2 Student 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

3 Lecturer 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul ***“Perbedaan Tingkat Kespian Lanjut Usia yang Memiliki Pasangan Hidup dan yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup di Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta”*** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta anugerah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Pejabat Ketua Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi dalam proses pembuatan kepada saya.
3. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns. selaku pembimbing saya dengan sabar dan selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan proposal penelitian ini.
5. Setyo Tri Wibowo, S.Kep., Ns. selaku penguji saya yang senantiasa memberikan masukan yang bermanfaat kepada saya.
6. Seluruh pihak yang telah membantu saya di Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
7. Mama, bapak, abang, kakak, dan adek serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materil dan spiritual.
8. Teman-teman prikitiuw dan Noraxs yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun terima kasih.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini, karena semua manusia tidak luput dari kesalahan.

Akhir kata penyusun mengharap kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi warabarokatuh***

Penulis

(Rosy Anggraini)

## A. PENGANTAR

Pertumbuhan jumlah penduduk lanjut usia yang semakin lama semakin bertambah menjadi 25,5 juta pada tahun 2020 dan menjadi sekitar 16 juta orang atau sebesar 11,37% dari jumlah penduduk. Hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi peringkat keempat jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di bawah China, India, dan Amerika Serikat (Darmojo, 2003). Yogyakarta pada tahun 2006 merupakan jumlah lanjut usia terbesar sebanyak yaitu 424.496 jiwa dari 3.348.298 jumlah penduduk.

Menurut Nugroho (2000) menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Jika lanjut usia dapat mengantisipasinya dengan baik maka menjadi hal yang wajar tetapi apabila tidak menanggapi dengan baik maka menjadi sebuah masalah. Perubahan-perubahan yang dialami oleh lanjut usia adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Masalah psikologis yang dialami meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, kurang percaya diri, ketergantungan, ketelantaran terutama bagi keluarga miskin, *post power sindrom* (Murtiningsih, 2009).

Perasaan kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain. Kesepian sangat dirasakan lanjut usia yang tinggal sendirian, ditinggal pasangan, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, tingkat pendidikannya rendah, introvert, rasa percaya diri rendah, kondisi sosial ekonomi akibat pensiunan (Probosuseno, 2007). Penyebab kesepian yang lain yaitu usia, lingkungan atau interaksi sosial, keberadaan suami atau istri, dan dukungan sosial (Djaji, 2008).

Banyak ahli dan peneliti yang menyatakan bahwa orang yang menderita kesepian lebih sering mendatangi layanan gawat darurat 60%. Rasa kesepian ini

dapat menyebabkan dan merambat menjadi kecemasan, depresi dan tertekan. Terjadinya berbagai perubahan aspek pada lanjut usia maka kesepian ini meningkat 50% salah satunya ditinggal pasangan atau tidak memiliki pasangan lagi. Hal ini dapat berawal lanjut usia kehilangan teman hidup yang telah menemaninya bertahun-tahun dan terjadi masalah kurangnya dukungan sosial. Tetapi ada juga yang memiliki pasangan tetap merasa kesepian dapat dikarenakan kurangnya perhatian keluarga terutama anak-anak yang telah beranjak dewasa dan meninggalkan rumah atau kehilangan orang-orang terdekat seperti teman-temannya (Lestari, 2008)

Untuk menangani kasus ini pemerintah telah memberikan kebijakan dengan mengeluarkan undang-undang lanjut usia no.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dalam berbagai aspek yaitu pada pasal 7 yang berbunyi; pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya kesejahteraan sosial usia lanjut. Masyarakat memberikan penyelesaian yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesepian yaitu dapat berupa sosialisasi tentang eksistensi lansia, meningkatkan peran lansia dalam organisasi, sosialisasi nilai budaya lokal suku bangsa, pembinaan hubungan antar generasi, membudayakan hidup serumah dengan lansia, maupun mengadakan pendidikan informal bagi lansia (Entri, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 Februari 2010 di Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan melakukan wawancara kepada beberapa lansia dan kadernya didapatkan data jumlah lanjut usia berjumlah 109 orang yang berumur lebih dari 60 tahun yaitu yang telah ditinggalkan pasangan hidup berjumlah 59 orang, dan yang masih memiliki pasangan yaitu 50 orang. Dusun Kragilan ini belum ada posyandu lanjut usia sehingga para lanjut usia belum memiliki sosialisasi untuk menjadi lanjut usia yang sukses dalam

mengatasi kesepian. Dusun ini hanya terdapat kumpulan pengajian untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak termasuk lanjut usia dalam interaksi sesama lanjut usia untuk waktu luang yang mereka miliki. Hasil wawancara dengan 10 usia lanjut yang duda dan janda mereka merasa hampa, kesepian setelah ditinggal pasangannya. Dan 5 orang yang masih memiliki pasangannya juga merasa kesepian kadang-kadang karena hidup terpisah dengan anak-anaknya yang tidak tinggal satu rumah atau satu kota, dan mereka berusaha mengadakan kegiatan seperti pengajian atau perkumpulan dengan sesama lanjut usia.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan survey analitik komparatif, pendekatan waktu cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan populasi 109 orang dan sampel penelitian 90 orang rincian 40 orang lansia yang memiliki pasangan hidup dan 50 orang yang tidak memiliki pasangan hidup. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2010 sampai Mei 2010. Analisis data yang digunakan adalah Mann-Whitney U Test untuk uji beda dengan taraf kesalahan 5%.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran dan Hasil Penelitian**

Secara geografis Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta sudah termasuk daerah pinggiran kota. Sekeliling dusun terdapat persawahan sehingga masyarakat banyak juga yang menjadi penggarap sawah. Lanjut usia di daerah ini berjumlah 109 orang, sebagian ada yang tinggal bersama anaknya dan sebagian lagi tidak sendiri atau bersama pasangannya. Dusun ini belum terdapat posyandu lansia untuk masalah kesehatan. Pengajian yang



dilaksanakan sebanyak satu minggu sekali bagi lanjut usia yang beragama Islam saja.

## **2. Hasil Tingkat Kesepian**

tingkat kesepian lanjut usia yang memiliki pasangan hidup adalah tingkat kesepian rendah 24 orang (60%), tingkat kesepian sedang 14 orang (35%), dan tingkat kesepian tinggi 2 orang (5%). Sedangkan, pada lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup adalah tingkat kesepian rendah 17 orang (34%), tingkat kesepian sedang 19 orang (38%), dan tingkat kesepian tinggi 14 orang (28%).

Dari hasil uji statistic Mann-Whitney U Test didapatkan hasil Asymp.Sig (0,001) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka terdapat perbedaan tingkat kesepian lanjut usia yang memiliki pasangan hidup dengan yang tidak memiliki pasangan hidup karena Asymp. Sig  $< 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh pasangan hidup terhadap tingkat kesepian yang dialami oleh lanjut usia.

## **D. Pembahasan**

### **1. Kesepian Lanjut Usia yang Memiliki Pasangan Hidup di Dusun Kragilan.**

Pada hasil penelitian menunjukkan kesepian yang paling banyak adalah tingkat kesepian rendah 24 orang (60%) dari jumlah responden. Penelitian Lestari (2008) menyebutkan bahwa kesepian lebih dirasakan oleh lanjut usia yang tidak bekerja daripada lanjut usia yang masih bekerja. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa lanjut usia banyak mengalami kesepian rendah karena mereka masih bekerja 23 orang sehingga mereka memiliki interaksi sosial dan aktivitas yang lebih terarah dan baik daripada lanjut usia yang tidak bekerja.

Tingkat kesepian juga ada yang tinggi misalnya dikarenakan sebagian kecil lanjut usia yang tinggal bersama keluarga tetapi merasa kurangnya perhatian dari anak-anak yang lebih sibuk mengurus keluarga sendiri.

### **1. Kesepian Lanjut Usia yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup di Dusun Kragilan Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta.**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar tingkat kesepian adalah tingkat kesepian sedang 19 orang (38%) dan kesepian tinggi 14 orang (28%). Bearsen (2002) menyatakan lanjut usia yang akan mengacu pada konteks “Sindrom Sarang Kosong” dimana kesepian muncul ketika ditinggalkan pasangan hidup dan ingin kembali kepada Sang Pencipta. Penelitian lain dari Peter (2004) faktor gender menjadi prediksi yang signifikan karena wanita lebih memiliki umur yang lebih panjang dibandingkan dengan pria menyebabkan mereka memiliki banyak waktu sendiri.

Kesepian yang dialami oleh lanjut usia karena mereka kehilangan teman hidup yang telah lama dan bertahun-tahun menemani hidupnya. Kesepian yang dirasakan juga banyak yang tinggi karena sebagian besar responden adalah perempuan yang cenderung memiliki waktu yang lebih lama untuk hidup sendiri.

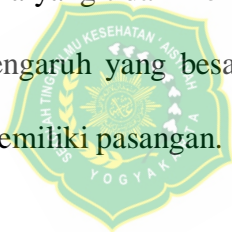
### **2. Perbedaan Tingkat Kesepian Lanjut Usia yang Memiliki Pasangan Hidup dan yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup.**

Dari hasil penelitian lanjut usia yang memiliki pasangan hidup mengalami sebagian besar tingkat kesepiannya adalah tingkat kesepian rendah 24 orang (60%) dan pada lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup memiliki tingkat kesepian sedang yaitu 19 orang (38%). Hasil uji statistik hasilnya adalah

0,001<0,05 yang berarti adanya perbedaan tingkat kesepian yang memiliki pasangan hidup dan yang tidak memiliki pasangan hidup.

Menurut Lecknotte (2000) penyebab kesepian yaitu kesepian emosional yaitu hilangnya hubungan sosial missal karena perceraian dan kematian dan kesepian sosial karena berkurangnya jaringan sosial dalam masyarakat. Penyebab psikologis yang menjadi penyebab kesepian adalah kehilangan pasangan hidup yang dapat menyebabkan kesepian orang yang ditinggalkan Nelfina (2008).

Lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup akan merasa kesepian karena terjadi perubahan pola hidup setelah ditinggalkan pasangan. Sedangkan, lanjut usia yang masih memiliki pasangan hidup mengalami kesepian karena kurangnya hubungan sosial dengan anak, keluarga, masyarakat. Jadi, Pasangan hidup merupakan faktor penting yang menjadi penyebab kesepian pada lanjut usia yang tidak memiliki pasangan dan kurangnya hubungan sosial juga menjadi pengaruh yang besar terhadap kesepian yang dirasakan lanjut usia yang masih memiliki pasangan.

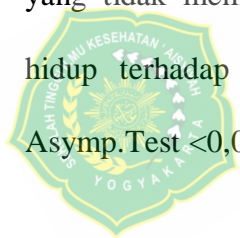


### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden lanjut usia yang memiliki pasangan hidup jumlah lanjut usia adalah 40 orang, Usia sebagian besar responden adalah golongan umur  $\geq 70$  th 22 orang (55%), jenis kelamin sebagian besar adalah sama 20 orang laki-laki dan perempuan, pendidikan sebagian besar adalah tidak sekolah 20 orang (50%), agama sebagian besar adalah Islam 32 orang (80%), dan pekerjaan sebagian besar lanjut usia adalah tidak bekerja 12 orang (30%).

2. Karakteristik responden lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup jumlah lanjut usia adalah 50 orang, Usia sebagian besar responden adalah golongan umur  $\geq 70$  th 20 orang (40%), jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 33 orang (66%), pendidikan sebagian besar adalah tidak sekolah 23 orang (46%), agama sebagian besar adalah Islam 43 orang (86%), dan pekerjaan sebagian besar lanjut usia adalah tidak bekerja 17 orang (34%).
3. Sebagian besar responden lanjut usia yang memiliki pasangan hidup mempunyai tingkat kesepian rendah 24 orang (60%).
4. Sebagian besar responden lanjut usia yang tidak memiliki pasangan hidup mempunyai tingkat kesepian sedang 19 orang (38%).
5. Didapatkan hasil dari uji beda dengan Mann-Whitney U Test adalah Asymp.Sig (0,001) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka terdapat perbedaan tingkat kesepian lanjut usia yang memiliki pasangan hidup dengan yang tidak memiliki pasangan hidup. Berarti terdapat pengaruh pasangan hidup terhadap tingkat kesepian yang dialami oleh lanjut usia karena Asymp.Test  $< 0,05$ .



## F. Saran

### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar tetap bersosialisasi dengan lanjut usia dan tidak mengucilkan atau memberikan stereotipe yang negative terhadap lanjut usia .

### 2. Bagi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat di Dusun Kragilan dan semua wilayah agar dapat memperhatikan nasib misalnya dengan mendirikan posyandu lansia agar

kegiatan-kegiatan lanjut usia lebih terarah. Posyandu lansia ini berguna meningkatkan hubungan sosial para lanjut usia agar menjadi lanjut usia yang bahagia dan terlibat aktif.

### 3. Bagi Lanjut Usia

Setelah dilakukan penelitian ini maka lanjut usia dapat meningkatkan hubungan sosial dan terlibat aktif dalam kegiatan dan menjalin hubungan sosial yang baik kepada keluarga, anak dan masyarakat.

### 4. Bagi Perawat

Agar dapat meningkatkan mutu pekerjaan dalam keperawatan khususnya keperawatan lanjut usia (gerontik). Profesi keperawatan agar dapat mendorong lanjut usia untuk mengikuti kegiatan yang mereka sukai dan minati

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti menghubungkan dengan variabel-variabel yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DIY., 2006. *Data Lanjut Usia propinsi DIY I tahun 2006*. BPS DIY: Yogyakarta.
- Darmojo, B., 2003. *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta.
- Djaji, Trisna., 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesepian dan Kesepian pada Lansia yang Sudah Tidak Memiliki Pasangan Hidup* dalam <http://library.gunadarma.ac.id/index.php?appid=penulisan&detail&npm=10502215&jenis=s1fpsi>. diakses tanggal 20 November 2009.
- Entri, 2008., *kepedulian Lansia* dalam <http://keprdulianlansia.ac.id/> diakses tanggal 13 Januari 2010.
- Hariyati, Sari., 2007. *Dukungan Sosial terhadap Kesepian Lanjut Usia* dalam <http://USU.Fak.Pshy.209.189>. diakses tanggal 20 Mei 2010.
- Lestari., 2008. *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Lanjut Usia dengan Depresi* dalam <http://libgunadarma.ac.id/10503036-skripsifspi.pdf>., diakses tanggal 28 Januari 2010.
- Murtiningasih, Wahyu., 2009. *Siap Menjadi Tua* dalam <http://suaramuhammadiah.com/2009/?p=579>. diakses tanggal 15 Desember 2009.
- Nelfina, Fitri., 2008 *Gambaran Loneliness pada Lansia Janda dan Duda di DKI Jakarta yang Tinggal di Panti Werdha* dalam <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID>. diakses tanggal 30 Mei 2010.
- Nugroho, Wahyudi., 2000. *Keperawatan Gerontik Edisi: 2*. ECG: Jakarta.
- Probosuseno, 2007. *Mengatasi "Isolation" Pada Lanjut Usia* dalam <http://medicalzone.org/fuldfk.viewtopik.php?t> diakses tanggal 12 Desember 2009.
- UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia dalam <http://does.google.com/viewer?a=v&q=cace:www.bpkp.go.id/unit>, diakses tanggal 20 Desember 2009.